

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil perancangan media promosi dalam program MBKM proyek desa ini, dapat disimpulkan bahwa pentingnya media promosi dan juga desain yang relevan untuk memikat audiens agar tertarik dengan produk/jasa yang diberikan. Perancangan ini juga memberikan pelajaran berharga bagi penulis, terutama dalam memahami proses komunikasi dengan pelaku usaha dan menyesuaikan kebutuhan bisnis dengan pendekatan visual yang sesuai dengan pemilik UMKM. Dalam masalah perancangan ini, Risol Umai sangat membutuhkan media promosi yang profesional berupa fotografi produk yang menarik dan juga implementasi media promosi yang konsisten agar mencapai audiens di luar dari jangkauan awal UMKM tersebut. Penulis juga mendapatkan koneksi dan sudut pandang baru mengenai dunia desain yang sebelumnya tidak diketahui oleh penulis dalam sisi pelaku usaha, tetapi juga memahami tantangan yang dihadapi oleh masing-masing UMKM, seperti keterbatasan waktu, sumber daya dan ketidaksesuaian arah komunikasi yang sempat terjadi.

5.2 Saran

Selama mengikuti kegiatan Cluster MBKM Proyek Desa, penulis mendapatkan berbagai masukan yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan saran untuk pelaksanaan program serupa di masa yang akan mendatang. Berikut merupakan saran yang sudah disusun oleh penulis berdasarkan sudut pandang teoritis maupun praktis:

1. **Saran teoritis**

Dalam proses perancangan identitas visual untuk UMKM Risol Umai, penulis menggunakan pendekatan teori Robin Landa yang membantu dalam membangun struktur identitas visual yang kuat dan konsisten. Di teori ini memberikan tahapan desain yang jelas, dimulai dari tahap riset,

brainstorming, hingga eksekusi desain akhir. Namun, dalam penerapannya, penulis menyadari bahwa metode Landa masih cenderung memfokuskan dirinya ke dalam sudut pandang secara individu, sementara pada konteks tingkatan UMKM seperti Risol Umai, kolaborasi aktif dengan pemilik usaha menjadi hal yang paling krusial.

Sebagai pelengkap dari pendekatan Landa, penulis juga merekomendasikan penggunaan metode Human-Centered Design (HCD) metode tersebut dapat menjangkau penekanan pada keterlibatan langsung dengan pengguna atau klien (pemilik UMKM) sejak awal proses desain hingga tahapan akhir, sehingga solusi visual yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan, kapasitas dan juga harapan *client*.

2. Saran Praktis

Selama penulis melaksanakan dan menjalani Cluster MBKM Proyek Desa ini penulis dihadapkan dengan beberapa kendala dalam berkomunikasi dengan UMKM yang menjadi mitra, sehingga menghambat proses kerja dan pengumpulan data. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar pihak universitas menyiapkan daftar Cadangan UMKM yang bisa menjadi alternatif jikalau UMKM utama mengalami kendala dalam aspek apapun. Hal ini akan membantu mahasiswa agar tidak kehilangan arah dan waktu pengerjaan tidak terbuang sia sia.

Penulis juga merekomendasikan mahasiswa yang kelak mengikuti program MBKM Proyek Desa ini untuk melakukan observasi dan riset kecil terhadap UMKM yang hendak akan dibantu. Hal ini penting karena karakteristik bisnis UMKM, terutama dalam pengelolaan keuangan, berbeda dengan bisnis pada umumnya. Banyak pelaku usaha UMKM yang sangat mempertimbangkan pengeluaran yang akan diusahakan untuk perancangan identitas visual, perlu adanya penyesuaian yang tidak hanya dalam segi estetika tetapi juga dalam mempertimbangkan efisiensi biaya media desain.

Selanjutnya, pada tahapan kegiatan, penulis sempat mengalami kesulitan dalam membagi waktu antar anggota tim dengan jadwal pemilik

UMKM. Disarankan agar kelompok yang ditugaskan untuk merancang desain bagi beberapa UMKM dapat membuat sistem pembagian kerja yang jelas dari awal dan realistis. Tidak semua anggota perlu menangani semua UMKM secara bersamaan karena dengan sistem kerja yang terstruktur, proses perancangan dapat berjalan lebih efektif dan tidak saling tumpang tinggi.

Selain itu, penulis ingin memberikansaran untuk dosen/peneliti dan universitas:

1. Dosen/Peneliti

Penulis merasa kalau dosen pembimbing sudah memberikan bantuan yang sangat mendorong proses pengerjaan laporan dan juga dalam desain, terutama dalam memberikan ide serta memantau perkembangan proyek. Namun, akan lebih membantu jika ke depannya terdapat jadwal pertemuan yang lebih teratur dan terstruktur.

2. Universitas

Penulis merasa sangat terbantu dengan adanya program Cluster MBKM Proyek Desa yang diselenggarakan oleh univesitas, karena dapat memberikan kesempatan dan pengalaman dalam peran sebagai desainer sekaligus belajar menjalin kerja sama debbgab klien asli. Namun, penulis menemukan beberapa kekurangan yakni kendala dalam mencari UMKM dan pelaksanaan bimbingan yang diberikan kurang jelas, akibat pembagian UMKM yang belum dilaksanakan secara optimal. Di awal program, penulis juga menemukan ketidaksesuaian antara nama UMKM dan juga data yang tersedia di *one drive*. Oleh karena itu, penulis berharap kedepannya hal seperti ini dapat dihindari dan diperbaiki agar program berjalan dengan lebih efisien.